JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3023-3034
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

Efektivitas Program Bimbingan Belajar dalam Mendorong Keberlanjutan Pendampingan Belajar Anak TK-SD di Dusun Krajan, Desa Giyono

Diassita Varela*[1], Tri Suyatno[2], Sujiyono[3], Adi Nugroho Susanto Putro[4]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Buddha Raden Wijaya, Indonesia, 57615
[2-4]Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Raden Wijaya, Indonesia, 57615

E-mail:* diassita09@gmail.com
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3545

Info Artikel:
Diterima :
2026-09-18

Diperbaiki :
2026-09-22

Disetujui :
2026-09-23

Kata Kunci: Bimbingan, Belajar, Pemahaman

Abstrak: Keterbatasan pendampingan belajar di luar sekolah menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi anak-anak di Dusun Krajan, Desa Giyono. Sebelum program dilaksanakan, belum tersedia kegiatan bimbingan belajar gratis yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang belum dikuasai di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan belajar tambahan bagi anak TK-SD sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lingkungan dengan melibatkan siswa dan masyarakat dalam kegiatan. Program dilaksanakan melalui 12 kali pertemuan dengan pengelompokan siswa berdasarkan jenjang pendidikan dan pendampingan oleh lima pengajar. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif siswa terhadap program, terutama dalam memahami materi, bertanya, dan berlatih. Program juga mendorong inisiatif masyarakat untuk melanjutkan bimbingan belajar setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, program berkontribusi terhadap penguatan pendampingan pendidikan berbasis masyarakat.

Abstract: *Limited access to learning assistance outside school is one of the educational challenges faced by children in Krajan Hamlet, Giyono Village. Prior to the program, there was no free*

tutoring activity available to help students understand learning materials that they had not yet mastered at school. This community service program aimed to provide additional learning assistance for kindergarten and elementary school students while encouraging community involvement in supporting children's education. The program employed a participatory approach based on local needs by involving students and community members throughout the activities. The tutoring program was conducted through 12 sessions, with students grouped according to their educational levels and assisted by five tutors. Data were collected through observation and interviews and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results showed positive student responses, particularly in understanding learning materials, asking questions, and practicing. The program also encouraged local community initiatives to continue tutoring activities after the program ended, strengthening community-based educational support.

Keywords: *Guidance, Learning, Understanding*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting di dalamnya (Prihatin et al., 2023). Lingkungan sekolah memfasilitasi ruang yang terstruktur bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran, intekasi sosial, maupun penerapan pembiasaan yang berlangsung di sekolah (Azmi et al., 2023). Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah melibatkan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berlangsung pada lingkungan belajar kondusif dan nyaman (Hermansyah & Saputra, 2019). Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar pembelajaran berlangsung efektif (Nasution & Zulhimma, n.d.). Kegiatan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran dapat membantu mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan hasil belajar yang optimal (Pinem et al., 2026). Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah menjadi salah satu dasar bagi perkembangan kemampuan akademik dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2026).

Proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah tidak selalu berjalan tanpa adanya hambatan karena setiap siswa memiliki kondisi dan kemampuan belajar yang berbeda-beda (Ramadhanti et al., 2024). Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa dapat menyebabkan sebgaian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga diperlukan pembelajaran yang

disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswanya (Magdalena et al., 2023). Kesulitan dalam memahami dan mengingat materi dapat menyebabkan siswa mengalami ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung secara bertahap pada materi berikutnya (Mansyu et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan menimbulkan kesulitan ketika menghadapi materi yang memiliki keterkaitan.

Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi hambatan yang membuat guru memiliki ruang terbatas untuk memberikan layanan pembelajaran secara individual kepada setiap siswa (Zaki & Iqbal, 2026). Siswa yang belum memahami materi sering kali membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang, disertai dengan pemberian pertanyaan yang membantu mengarahkan pemahaman siswa (Salsabilla et al., 2022). Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dapat menyebabkan siswa cenderung diam ketika belum memahami materi, sehingga kesulitan belajar yang dialami tidak segera memperoleh bantuan atau penjelasan yang sesuai (Prastiwi et al., 2022). Kondisi tersebut berpotensi membuat siswa semakin tertinggal ketika pembelajaran berlanjut pada materi berikutnya sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memberikan pendampingan belajar tambahan bagi siswa TK hingga SD di Dusun Krajan, Desa Giyono. Program bimbingan belajar dilaksanakan di luar jam sekolah dapat menjadi kegiatan pendampingan tambahan bagi siswa untuk memahami konsep pembelajaran dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang dirasakan sulit selama pembelajaran di sekolah (Asmawati et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa melalui pemetaan kemampuan dan karakteristiknya agar materi dan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa (Hasanah & Sukartono, 2024). Kehadiran pengajar dalam kelompok belajar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan hal-hal yang belum dipahami. Program ini tidak hanya bertujuan membantu siswa mengejar ketertinggalan materi, tetapi juga mendukung terbentuknya kebiasaan belajar lebih terarah dan mandiri. Pelaksanaan bimbingan belajar diharapkan mampu memberikan manfaat langsung terhadap pemahaman siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi yang dirancang agar siswa mendapatkan pendampingan belajar tambahan bagi siswa TK hingga SD yang ada di Dusun Krajan, Desa Giyono melalui program bimbingan belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Program bimbingan belajar ini diharapkan dapat menjawab permasalahan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di sekolah. Rencana kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang kurang dimengerti, sehingga siswa tidak hanya sekedar datang untuk belajar, tetapi juga mampu memcahkan persoalan pada materi yang sebelumnya kurang dikuasai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lingkungan dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui pengamatan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pembelajaran di sekolah, pendampingan secara berkala, serta pengecekan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. pendekata

Program bimbingan belajar ini dimulai pada hari Selasa, 21 Juli 2026 hingga Sabtu, 15 Agustus 2026. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dibuka untuk umum bagi siswa TK hingga SD yang berminat untuk mengikuti program tersebut. Tempat berlangsungnya bimbingan belajar ini berada di Vihara Dhamma Sasana Jaya yang berada di Dusun Krajan, Desa Giyono.

Adapun prosedur kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis mengikuti alur sebagai berikut: 1) Tahap Identifikasi Awal: Tim pengabdian melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah dan kondisi belajar siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan, kesulitan, serta permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pembelajaran. 2) Tahap Perencanaan Program Kerja: Tahap kedua berupa penyusunan program bimbingan belajar berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Perancangan mencakup penentuan sasaran siswa yang ada di Dusun Krajan, Desa Giyono, pengelompokan siswa berdasarkan jenjang pendidikan, penentuan materi pembelajaran, jadwal bimbingan belajar, dan pembagian tugas bagi pengajar. 3) Tahap Persiapan Program Bimbingan Belajar: Tahap ketiga dilakukan dengan memperkenalkan atau mensosialisasikan program bimbingan belajar kepada masyarakat Dusun Krajan. Sosialisasi bertujuan menyampaikan tujuan, manfaat, jadwal, sasaran peserta, serta bentuk kegiatan bimbingan belajar kepada orang tua dan masayarakat setempat. 4) Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan Bimbingan Belajar: Tahap keempat merupakan pelaksanaan program bimbingan belajar bagi siswa TK hingga SD. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam satu minggu, yaitu setipa

hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan mengelompokkan siswa berdasarkan jenjang kelas agar pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. 5) Tahap Evaluasi dan Refleksi: Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengetahui ketercapaian tujuan program, respon siswa, kendala yang muncul, serta manfaat yang dirasakan selama kegiatan. Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi program keinginan dan melihat kesiapan masyarakat dalam melanjutkan kegiatan bimbingan belajar setelah program pengabdian masyarakat bimbingan belajar berakhir.

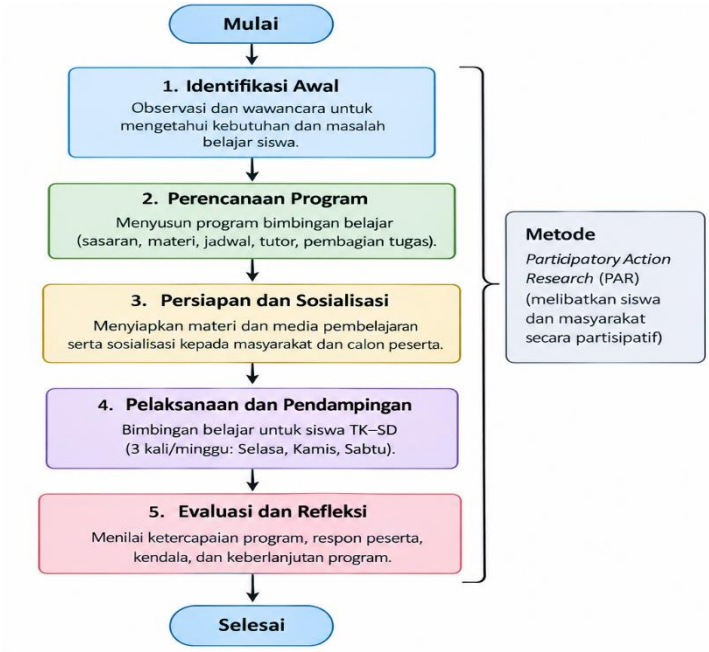
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian bimbingan belajar kepada anak, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk mendorong keberlanjutan pendampingan belajar. PAR menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pengabdian, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik PAR yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dan perubahan sosial.

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Krajan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, dengan lokasi kegiatan bertempat di Vihara Dhamma Sasana Jaya. Sasaran kegiatan adalah anak-anak jenjang TK sampai SD yang membutuhkan pendampingan belajar tambahan. Program dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan frekuensi tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 15.00–16.30 WIB. Kegiatan melibatkan lima orang tutor dengan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 26 anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu identifikasi awal, perencanaan program, persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan serta pendampingan bimbingan belajar, kemudian evaluasi dan refleksi. Tahapan tersebut disusun untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi masyarakat setempat.

Tahap identifikasi awal dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi peserta, kebutuhan belajar anak, serta bentuk pendampingan belajar yang dibutuhkan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan program, termasuk menentukan jadwal, tempat, pembagian tugas tutor, materi pembelajaran, dan strategi pendampingan. Setelah perencanaan dilakukan, tim mempersiapkan materi dan media pembelajaran serta melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan calon peserta mengenai tujuan, jadwal, dan

mekanisme kegiatan. Selanjutnya, bimbingan belajar dilaksanakan melalui pendampingan secara langsung kepada anak-anak TK sampai SD dengan memberikan materi dan bantuan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengerjakan latihan, dan pendampingan individual maupun kelompok. Selama kegiatan berlangsung, tutor melakukan pengamatan terhadap keterlibatan peserta dan perkembangan pemahaman mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program, respons peserta, serta perubahan yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil evaluasi dan refleksi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta peluang keberlanjutan program. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam pendekatan PAR karena kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan tindakan, tetapi dilanjutkan dengan refleksi terhadap hasil kegiatan dan upaya menentukan tindak lanjut bersama masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya respons positif peserta terhadap kegiatan bimbingan belajar serta munculnya inisiatif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan pendampingan belajar setelah program pengabdian selesai.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran di sekolah merupakan pendidikan wajib yang harus semua siswa dapatkan, terutama bagi siswa yang masih berada dalam pendidikan dasar. Namun dalam pelaksanaannya, tidak membuat semua siswa cepat dalam merespon

dan menangkap materi pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi sering tertinggal materi dengan teman sebayanya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keterbatasan waktu pembelajaran guru dalam mendampingi setiap siswa. Faktor kurangnya keberanian siswa dalam hal bertanya juga menjadi pengaruh besar kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut sering terjadi dan kerap menjadi kebiasaan siswa untuk diam saja ketika sedang mengalami kesulitan.

Program bimbingan belajar dirancang untuk menjawab permasalahan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak dan hasil yang positif. Program bimbingan belajar dilakukan melalui serangkaian tahap-tahap sebelum pelaksanaan dimulai. Tahap pertama yaitu tahap identifikasi awal melalui observasi terhadap lingkungan sekolah dengan mengamati bagaiman proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut yaitu ketika guru sedang memaparkan materi, banyak siswa diantaranya tidak memperhatikan dengan baik. Hal tersebut membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran dan membuat tidak paham terhadapa apa yang telah disampaikan. Adanya perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, membuat sebagian siswa ada yang membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Tahap kedua yaitu tahap perencanan program kerja bimbingan belajar dengan merancang apa saja yang diperlukan sebelum pelaksanaan dimulai. Tim pengabdian masyarakat merancang jadwal yang akan dilaksanakan tiap minggunya yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Program bimbingan belajar dilaksanakan di Vihara Dhamma Sasana Jaya yang dibuka untuk siswa umum dari TK hingga SD dan dilaksanakan selama 12 kali pertemuan pada hari Selasa, 21 Juli 2026 sampai Sabtu, 15 Agustus 2026. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama 1,5 jam dimulai pukul 15.00 sampai dengan 16.30. Selain perencanaan terkait jadwal, tim pengabdian masyarakat juga merencanakan materi pembelajaran dan tugas setiap pengajar dalam setiap kelompok belajar setiap jenjang pendidikan. Tahap ketiga yaitu persiapan program bimbingan belajar sebelum pelaksanaan dimulai yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait pendaftaran bimbingan belajar bagi siswa TK hingga SD yang berminat kepada masayarakat Dusun Krajan, Desa Giyono. Sosialisai yang dilakukan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar, mereka sangat antusias dan mendukung program bimbingan belajar yang akan dilakukan. Selain membantu siswa memahami materi yang kurang dipahami, adanya program ini juga meringankan beban orang tua karena tidak harus mengeluarkan uang untuk mendaftarkan putra dan putrinya untuk mengikuti program bimbingan belajar.

Tahap keempat yaitu tahap pelaksanaan dan pendampingan bimbingan bekajar. Pada hari pertama tim pengabdian masayarakat mencatat pendaftaran siswa yang ingin mengikuti sejumlah 26 siswa dari TK hingga SD. Ekspresi gembira dan semangat terpancarkan pada semua siswa yang telah bergabung. Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan perkenalan masing-masing siswa. Tim pengabdian masyarakat mengelompokkan setiap siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Bimbingan belajar membantu siswa memahami materi yang kurang dipahami secara menyeluruh dan bertahap, selain itu bimbingan belajar juga membuka sesi pendampingan bagi siswa yang memiliki pekerjaan rumah (PR) dari sekolah untuk dibahas bersama-sama.



Gambar 2. Foto bersama siswa bimbingan belajar

Tahap kelima yaitu evaluasi dan refleksi dengan mencatat hasil yang diperoleh selama 12 kali pendampingan bimbingan belajar berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lingkungan dan pendampingan selama bimbingan belajar berlangsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang dimengerti. Peningkatan ini ditunjukkan dengan siswa yang bisa menjawab soal yang diberikan dengan benar. Selain pemahaman siswa yang meningkat, kesadaran masyarakat terhadap pendampingan belajar tambahan itu sangat penting. Hal ini ditandai dengan keberlanjutan program bimbingan belajar yang dilakukan oleh salah satu masyarakat di Dusun Krajan, Desa Giyono. Program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan mampu menginspirasi dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendampingan tambahan bagi siswa di luar sekolah. Menurut beliau dengan adanya bimbingan belajar untuk siswa di Dusun Krajan sangat berdampak positif karena selain meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, juga membantu meringankan pekerjaan orang tua karena dibantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah. Sebagai salah satu orang tua dari siswa yang ikut

bimbingan belajar, beliau merasa sangat senang dan puas terhadap program bimbingan belajar yang dilakukan oleh tim pengabdian karena siswa ketika sudah pulang sekolah tidak sibuk bermain ke luar rumah maupun bermain hanphone berjam-jam. Terdapat perubahan yang terjadi setelah diadakannya bimbingan belajar yaitu para siswa terlihat sangat bersemangat dalam belajar dan berani untuk bertanya tentang apa yang belum diketahui.

Melihat semangat yang luar biasa dari para siswa untuk terus belajar membuat beliau ingin melanjutkan program bimbingan belajar dan membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya agar anaknya tetap mendapatkan pendampingan dalam hal belajar. Jadwal dan waktu yang digunakan tetap menggunakan jadwal dari bimbingan belajar yang sudah ditetapkan yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu di jam 15.00 sampai jam 16.30. Beliau berharap program bimbingan ini dapat terus berjalan dan berkembang, sehingga banyak siswa yang terbantu melalui pendampingan bimbingan belajar ini.



Gambar 3. Foto siswa bimbingan belajar berlanjutan

Kesimpulan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan bagi siswa TK hingga SD di Dusun Krajan, Desa Giyono, memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi siswa dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang belum dikuasai di sekolah. pelaksanaan kegiatan melalui pengelompokan berdasarkan jenjang kelas dan pedampingan oleh lima pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan, latihan, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Respons positif siswa menunjukkan bahwa keberadaan bimbigan belajar dapat menjadi wadah belajar tambahan yang membantu mereka memahami materi dan lebih berani dalam menyampaikan kesulitan yang

dihadapi. Kebermanfaatan program juga terlihat dari munculnya inisiatif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan bimbingan belajar setelah program yang diajukan berakhir. Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan dampak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan siswa. Program bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan pendidikan berbasis masyarakat yang membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa di luar lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan belajar di Dusun Krajan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STABN Raden Wijaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Giyono dan masyarakat Dusun Krajan yang telah menerima, mendukung, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program bimbingan belajar. Penghargaan diberikan kepada para siswa TK dan SD yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan program serta keberlanjutan kegiatan bimbingan belajar di lingkungan masyarakat.

Referensi

Asmawati, Evelina, A., Putri, L., Ayu, I., Ramadani, R., Rahmatullah, F., Marjuki, Elsa, E., Ningsih, S., & Rapinah, N. (2023). PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR

PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 08 MELAYU PANGKU RAYA. 7, 2792–2796. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19202

Azmi, H. S., Suryana, N., & Hanafi, J. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. 6(1), 48–54. https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/677

Fauzi, A. M., Majma, T., Taftazaani, T., & Dewi, L. P. (2026). Peran Guru Dalam Memahami Dan Mengoptimalkan Perkembangan Akademik , Sosial , Dan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 9(5), 3956–3964. https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.11103

Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. 8(1), 204–213. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30 651/else.v8i1.20798

Hermansyah, & Saputra, A. (2019). Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI. 2(1), 6–10. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v2i1.1291

Magdalena, I., Septianti, N., & Afiani, R. (2023). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. 7(April). https://doi.org/: https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i1.12019

Mansyu, R., Fatimah, W., Alam, S., & Damayanti, A. A. (2025). ANALISIS SLOW LEARNER DAN RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS III SD IT PLUS QURTHUBA. 10, 461–467. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.30884

Nasution, E. M., & Zulhimma. (n.d.). Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. 62–74. https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpgsd.v5i1.43710

Pinem, I., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Sipayung, R., Sihombing, S. N., & Nainggolan, D. V. (2026). Analisis Perencanaan Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. 10(2). https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i2

Prastiwi, A. A., Fuadiah, N. F., & Murjainah. (2022). LEARNING OBSTACLES MATERI HUBUNGAN ANTAR GARIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR. 5(2), 144–152. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8838

Prihatin, N. Y., Ismail, F., Pratama, I. P. P., Zulhijra, & Syarnubi. (2023). MASYARAKAT, SEKOLAH SEBAGAI INSTRUMEN KONSTRUKSI SOSIAL DI. 5(4), 899–918. https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4

Ramadhanti, A. P., Simarmata, N., Syahputra, F. H., & Zahrah, N. (2024). ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR. 10, 312–322. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3170

Salsabilla, T. M., Darmiany, & Setiawan, H. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. 7(September 2022), 1811–1816.

Zaki, U., & Iqbal, I. M. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka : Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. April, 42–54.